

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hernia inguinalis merupakan penonjolan isi rongga abdomen yang muncul pada regio inguinalis dan menjadi suatu permasalahan yang sering ditemukan pada kasus bedah.^{1,2} Hernia inguinalis dapat menjadi suatu kasus kegawadaruratan bedah bila hernia inguinalis yang bersifat inkarserata dan strangulata. hernia inguinalis merupakan kasus bedah digestif terbanyak kedua setelah apendisitis sekaligus penyebab obstruksi usus.¹

Hernia inguinalis bisa terjadi karena kelainan kongenital ataupun didapat (akuisita) dan bisa ditemukan pada segala usia. Hernia inguinalis lebih sering terkena pada laki-laki dibandingkan perempuan.¹ Kejadian hernia paling banyak terjadi sekitar 70-80% pada lipatan paha berupa hernia inguinalis dan hernia femoralis.³

Pada orang sehat ada tiga mekanisme yang dapat mencegah terjadinya hernia inguinalis, yaitu kanalis inguinalis yang berjalan miring, adanya struktur m. oblikus internus abdominis yang menutup annulus inguinalis profundus ketika berkontraksi, dan adanya fasia transversal yang kuat sehingga menutupi segitiga Hasselbach yang umumnya hampir tidak berotot. Gangguan pada mekanisme ini dapat menyebabkan terjadinya hernia.⁴

World Health Organization (WHO) memperoleh data hernia inguinalis pada tahun 2005-2010 mencapai 19.173.279 kasus.⁵ Di Amerika terdapat 800.000 pasien hernia inguinalis setiap tahunnya, dan Korea ada sekitar 34.604 pasien hernia inguinalis setiap tahunnya.^{6,7} Sedangkan di Indonesia menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2004, hernia menduduki peringkat ke 8 dengan 18.145 kasus dan 273 diantaranya meninggal dunia.⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arie Adhyatma dengan judul karakteristik pasien hernia inguinalis berdasarkan umur dan jenis kelamin di RS Haji Medan 2015 menyatakan bahwa terdapat total 84 pasien hernia

inguinalis lebih banyak mengenai laki-laki dibandingkan perempuan, dengan jumlah 70 pasien 83,3% pada laki-laki dan 14 pasien (16.7%) pada perempuan.⁸ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Darma Mugni Muharam dengan judul karakteristik pasien hernia inguinalis di RSUD Kota Tangerang Selatan Tahun 2015 menyatakan bahwa dari total 177 kasus hernia inguinalis, lebih banyak mengenai pada lansia dengan rentang usia 56-65 tahun dengan jumlah 42 kasus 23.73%.⁹

Pengambilan data awal yang diambil oleh peneliti di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate angka kejadian hernia pada tahun 2019 didapatkan sebanyak 83 kasus, pada tahun 2020 didapatkan 54 kasus dan pada tahun 2021 didapatkan 27 kasus di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate. Hal ini menandakan angka kejadian hernia inguinalis cukup tinggi di Kota Ternate.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan angka kejadian hernia inguinalis yang cukup tinggi serta belum adanya penelitian yang dilakukan mengenai hernia inguinalis di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Karakteristik Pasien Hernia Inguinalis di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate Tahun 2019-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah ini yaitu bagaimana karakteristik pasien hernia inguinalis di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate Tahun 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran klinis pada pasien hernia inguinalis di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate Tahun 2019-2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi kejadian hernia inguinalis berdasarkan usia.

- b. Untuk mengetahui distribusi kejadian hernia inguinalis berdasarkan jenis kelamin.
- c. Untuk mengetahui distribusi kejadian hernia inguinalis berdasarkan jenis pekerjaan.
- d. Untuk mengetahui distribusi kejadian hernia inguinalis berdasarkan sifat hernia.
- e. Untuk mengetahui distribusi kejadian hernia inguinalis berdasarkan letak keluaranya hernia.
- f. Untuk mengetahui distribusi kejadian hernia inguinalis berdasarkan kekambuhan.
- g. Untuk mengetahui distribusi kejadian hernia inguinalis berdasarkan orientasi kanan, kiri dan bilateral.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi

Dapat memberikan informasi kepada RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate tentang karakteristik hernia inguinalis. Selain itu dapat meningkatkan program pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya hernia inguinalis serta sebagai data penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Kota Ternate.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai media edukasi kepada masyarakat mengenai kejadian hernia inguinalis di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Kota Ternate.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai hernia inguinalis, serta menambah bahan referensi bagi peneliti selanjutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Kota Ternate.